



PENGARUH DIGITAL CYBER CITIZENSHIP TERHADAP PERILAKU BULLYING DI KALANGAN REMAJA

The Influence of Digital Cyber Citizenship on Bullying Behavior Among Adolescents

Farida¹, Latifah Puji Lestari², Alda Shafira³, Diana Fisa Astuti⁴, Nika Christina⁵, Afandi⁶

*^{1,2,3,4,5,6}Universitas Tanjungpura Pontianak

*Email: f1071221018@student.untan.ac.id

Abstract

This article aims to determine the effect of digital cyber citizenship on bullying behavior among adolescents. Based on the results of Kominfo's research, it is stated that Indonesian children and adolescents use digital media and internet access in their daily lives but there is a lack of parental supervision which can have a negative impact on adolescent behavior. The emergence of juvenile delinquency due to information obtained through internet digital media that is not suitable for consumption, will encourage the emergence of deviant behavior in children and adolescents such as acts of bullying (bullying), a culture of insulting and cursing which is often carried out through internet media, especially social media, such as Facebook, Instagram, Twitter and so on. This study uses a qualitative approach and study of literature, which basically will determine the effect of digital cyber citizenship on bullying behavior among adolescents. Qualitative research is used to explore and understand individuals and groups that are considered to be part of a social problem. Usually data is analyzed from general to specific matters taken from collecting data from informants, then the data is collected and then translated into scientific language. From some of the research results that have been found that cyber bullying is very common, there are still many Indonesian people who still have low self-awareness so they consider it a natural thing so that more education is needed about the impact of cyber bullying so that people don't make it a waste.

Keywords: *bullying, digital cyber citizenship, juvenile delinquency*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh digital cyber citizenship terhadap perilaku bullying dikalangan remaja. Berdasarkan hasil riset Kominfo menyatakan bahwa anak dan remaja Indonesia menggunakan media digital dan akses internet dalam kehidupan sehari-harinya tetapi kurangnya pengawasan orang tua yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku remaja. Timbulnya kenakalan-kenakalan remaja akibat informasi yang diperoleh melalui media digital internet yang tidak layak dikonsumsi, akan mendorong munculnya perilaku menyimpang pada anak dan remaja seperti tindakan perundungan (bullying), budaya mencaci dan memaki yang sering dilakukan melalui media internet khususnya media sosial, seperti facebook, instagram, twitter dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur, yang pada dasarnya akan mengetahui pengaruh digital cyber citizenship terhadap perilaku bullying dikalangan remaja. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali serta memahami individu dan kelompok yang dianggap menjadi bagian dari suatu masalah sosial. Biasanya data dianalisis dari hal yang bersifat umum ke hal yang

bersifat khusus yang diambil dari pengumpulan data dari informan, kemudian dari data tersebut dikumpulkan lalu diterjemahkan ke bahasa ilmiah. Dari beberapa hasil penelitian yang sudah didapatkan bahwa tindakan cyber bullying sangat sering terjadi, masih banyak masyarakat Indonesia masih memiliki kesadaran diri yang rendah sehingga menganggap hal tersebut adalah hal yang wajar sehingga perlunya edukasi lebih tentang dampak yang ditimbulkan dari cyber bullying agar masyarakat tidak mewajarkan hal tersebut.

Kata Kunci: *bullying, digital cyber citizenship, kenakalan remaja*

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan suatu media yang dapat mempermudah pekerjaan manusia dan dapat memenuhi segala kebutuhan hidup manusia. Maraknya penggunaan internet dan media digital di kalangan anak-anak dan remaja, serta kemudahan akses internet yang dapat dilakukan melalui ponsel dapat berdampak negatif bagi anak-anak dan remaja di Indonesia. Era digital telah membentuk warga negara digital yang dalam kehidupan sehari-hari terbiasa menggunakan internet sebagai sebuah kebutuhan.

Berdasarkan hasil riset Kominfo tersebut penggunaan media digital telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari anak dan remaja Indonesia. Penggunaan media digital dan akses internet yang dilakukan oleh anak dan remaja Indonesia yang disertai oleh kurangnya pengawasan orang tua akan menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku remaja. Timbulnya kenakalan-kenakalan remaja akibat informasi yang diperoleh melalui media digital dan internet yang tidak layak dikonsumsi oleh anak dan remaja akan mendorong munculnya perilaku menyimpang pada anak dan remaja seperti tindakan perundungan (*bullying*), budaya mencaci dan memaki yang sering dilakukan melalui media internet khususnya media sosial, seperti facebook, instagram, dan lain-lain. Perilaku kekerasan yang sengaja disebarkan melalui media sosial internet.

Bullying adalah perbuatan menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan orang lain secara berulang dan secara sengaja. Biasanya, bullying dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan atau keunggulan atas korban mereka, baik secara fisik, sosial, atau emosional. Bentuk-bentuk bullying bisa beragam, termasuk pelecehan verbal, penghinaan, pengabaian, ancaman, penyebaran rumor, atau bahkan kekerasan fisik.

Bullying antara remaja adalah isu serius yang dapat memiliki efek jangka panjang pada kesejahteraan fisik dan mental korban. Pelecehan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk penghinaan lisan, kekerasan fisik, isolasi sosial, atau pelecehan online (*cyberbullying*). Kejadian ini dapat terjadi di sekolah, sekitar lingkungan, atau melalui platform media sosial.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi terjadinya bullying di antara remaja, yaitu perbedaan sosial, yakni perbedaan dalam hal penampilan fisik, ras, agama, orientasi seksual, atau kecacatan dapat menjadikan seseorang sebagai target pelecehan. Tekanan sosial, yakni ada tekanan kuat dari teman sebaya untuk memenuhi norma-norma tertentu. Individu yang tidak memenuhi harapan ini dapat menjadi sasaran pelecehan. Kekerasan dalam keluarga, yakni anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh kekerasan atau pengabaian cenderung menjadi korban atau pelaku pelecehan. Kurangnya

pemahaman mengenai konsekuensi, yakni remaja mungkin tidak sepenuhnya menyadari dampak jangka panjang dari tindakan mereka dan bagaimana tindakan tersebut dapat mempengaruhi orang lain. . Bullying dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, di tempat kerja, atau di dunia maya. Bullying di media sosial disebut juga dengan cyber bullying.

Cyber bullying sering terjadi pada, platform gaming, platform chatting, dan platform online lainnya yang dapat berkaitan dengan 2 orang/lebih. Orang-orang lebih berani untuk membully melalui platform online. Para pembuli mengganggu dengan mengutarakan kebencian dan ketidaksukaan mereka terhadap orang lain. Beberapa bentuk pembulian ini yaitu memposting kata-kata hinaan, kata-kata yang vulgar, menyebarkan berita hoax, ancaman, dan hal buruk lainnya yang dapat menghancurkan mental seseorang yang telah dibuli tersebut.

Kasus anak dan remaja di Indonesia yang mengalami kejahatan bullying memiliki tingkat kasus yang cukup tinggi. Usia remaja yang rentan mengalami cyber bullying yaitu umur 10 – 19 tahun. Remaja yang mengalami cyber bullying dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar, prestasi belajar, sulit untuk mengendalikan emosi. Yang mana akan berdampak sangat buruk bagi kesehatan mental mereka, dan dapat makin berdampak buruk jika orang tua tidak mengetahui kondisi yang sedang dialami oleh anaknya. Kemungkinan yang paling berbahaya adalah tingginya kemungkinan mereka akan mengakhiri hidupnya.

Penting untuk menyadari konsekuensi dari bullying dan mengambil langkah-langkah untuk mencegahnya. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil yaitu kesadaran dan edukasi dengan mendidik remaja tentang konsekuensi bullying dan pentingnya menghormati orang lain dapat membantu mengurangi kejadian bullying. Menciptakan lingkungan yang aman, yakni yakni sekolah dan komunitas harus menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif di mana pelecehan tidak diterima. Ini melibatkan partisipasi aktif dari guru, orang tua, dan administrasi sekolah. Peran orang tua, yakni orang tua harus terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Mereka juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah dan mengajarkan anak-anak tentang empati dan menghormati orang lain. Pengembangan keterampilan sosial, yakni mengajarkan remaja keterampilan komunikasi yang baik, empati, dan penyelesaian konflik dapat membantu mereka mengatasi situasi yang sulit tanpa melakukan bullying. Intervensi dan dukungan, yakni jika seorang remaja menjadi korban pelecehan, penting untuk memberikan dukungan emosional dan fisik kepada mereka. Membawa mereka berbicara dengan seorang konselor atau ahli terlatih juga dapat membantu mereka mengatasi trauma dan mendapatkan dukungan yang diperlukan.

Pelecehan bukanlah masalah yang sepele dan membutuhkan perhatian serius dari seluruh masyarakat. Dengan kerja sama yang tepat antara otoritas, sekolah, keluarga, dan masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi para remaja. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh digital cyber citizenship terhadap perilaku bullying dikalangan remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penggunaan

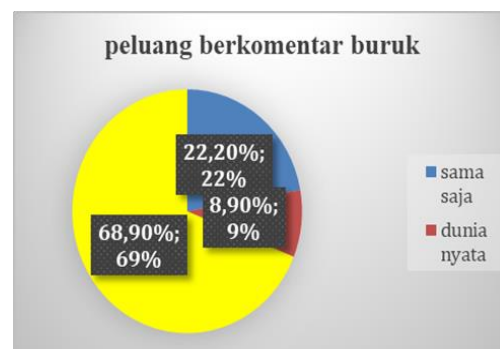
pendekatan kualitatif dan studi literatur, yang pada dasarnya akan mengetahui pengaruh digital cyber citizenship terhadap perilaku bullying dikalangan remaja. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali serta memahami individu dan kelompok yang dianggap menjadi bagian dari suatu masalah sosial. Biasanya data dianalisis dari hal yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus yang diambil dari pengumpulan data dari informan, kemudian dari data tersebut dikumpulkan lalu diterjemahkan ke bahasa ilmiah (Creswell, 2018). Pemilihan desain penelitian studi kasus didasari pada semakin tingginya dampak yang dihasilkan dari praktik bersosial media, yaitu penyebaran hoax, hate content, dan hate speech. Peningkatan provokasi yang bersumberkan dari meningkatnya penyebaran hoaks di media sosial, maraknya hate content dan hate speech dalam ekosistem bersosial media dapat dijadikan sebagai bahan bullying di kalangan remaja menjadikan bukti jika 3 permasalahan tersebut masih memiliki dampak dalam merusak persatuan dan kesatuan bangsa dan lunturnya kesadaran berbangsa sehingga penting dewasa ini penanaman pengetahuan digital citizenship guna mewujudkan good digital citizenship sesuai dengan kaidah Pancasila.

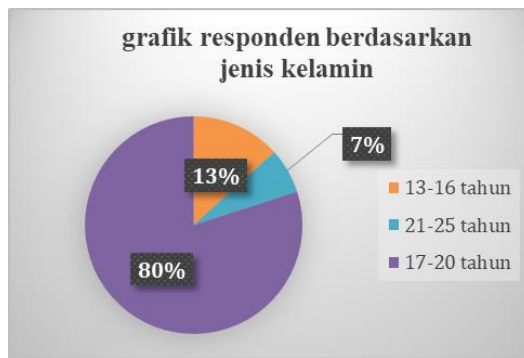
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan focus group discussion (FGD). Setelah pengumpulan data, dilakukan reduksi data dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil observasi dan focus group discussion (FGD). Selanjutnya, dipilih data- data pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data menjadi jelas dan sistematis. Data disajikan berupa naratif yang mendeskripsikan tentang informan penelitian, yakni menggambarkan pengaruh digital cyber citizenship terhadap Perilaku Bullying di kalangan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa bullying pada remaja terjadi karena semakin canggihnya media digital yaitu adanya media sosial, diantaranya penelitian yang mengemukakan bahwa bullying sering terjadi pada media sosial berupa facebook, instagram dan twitter.

Berikut ini adalah grafik tingkat keseringan berkomentar buruk, responden berdasarkan jenis kelamin dan peluang berkomentar buruk.





Grafik 1.1
Sumber Yulieta, dkk (2011)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulieta dkk (2021). Diperoleh responden perempuan dengan rentang usia 13,16 tahun sebanyak 13,3%, 17-20 tahun sebanyak 80% dan 21-25 tahun sebanyak 6,7%. Dari 45 responden sebanyak 64,4% mengatakan bahwa mereka tidak pernah berkomentar buruk terhadap orang lain di media sosial 6,7% mengatakan sering serta 2,2% mengatakan sangat sering berkomentar buruk terhadap orang lain di media sosial. Sedangkan peluang berkomentar buruk di media sosial mencapai 68,9% dan dunia nyata 8,9 %. Sedangkan survei yang diisi oleh 45 responden 95,6% mengatakan bahwa kasus cyberbullying di Indonesia sudah banyak terjadi, sedangkan 4,4% mengatakan bahwa kasus cyberbullying di Indonesia masih dalam taraf normal. (Yulieta,dkk.2021)

Cyber bullying tidak hanya memiliki dampak fisik tetapi juga memiliki pengaruh terhadap psikologis dan mental seseorang, bullying juga bisa mempengaruhi aktivitas pembelajaran disekolah seperti penelitian yang dilakukan oleh Goran, Gayanti, & Kurniadi (2020) bahwa pengaruh cyber bullying terhadap prestasi belajar siswa didapatkan 14,1% dan 85,9 % dikontribusi karena faktor lain. Kasus bully tidak hanya tidak terjadi di dunia nyata saja akan tetapi dapat terjadi di duniamaya juga seperti di media sosial.

Tabel 1
Sumber Sakban (2018)

No	Sosial Media	Tahun	Jumlah Kasus
1	Facebook	2016	87 kasus
		2017	90 kasus
		2018	85 kasus
2	Twiter	2016	90 kasus
		2017	70 kasus
		2018	80 kasus
3	Instant messaging	2016	65 kasus
		2017	80 kasus
		2018	70 kasus

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakban (2018) dapat disimpulkan bahwa tingkat bullying di media sosial masih sangat tinggi tidak hanya di media

sosial Facebook saja tetapi di media sosial seperti twitter dan Instant Messaging memiliki jumlah kasus yang sangat tinggi. Menurut Sakban (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal dan eksternal, adapun persentase faktor internal memiliki persentase 66,5% dan eksternal sebesar 81-100% (Sakban.2018)

Dari beberapa hasil penelitian yang sudah didapatkan bahwa tindakan cyber bullying sangat sering terjadi, masih banyak masyarakat indonesia masih memiliki kesadaran diri yang rendah sehingga menganggap hal tersebut adalah hal yang wajar sehingga perlunya edukasi lebih tentang dampak yang ditimbulkan dari cyber bullying agar masyarakat tidak mewajarkan hal tersebut (Rahayu. 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh media sosial dan digital citizenship terhadap perilaku bullying dikalangan remaja terjadi karena semakin canggihnya media digital dan disebabkan oleh penggunaan media sosial tanpa pengawasan orang tua. Perilaku bullying sering terjadi pada media sosial berupa facebook, instagram dan twitter. Penanaman pengetahuan digital citizenship dapat berdampak buruk berupa Cyber bullying yang tidak hanya memiliki dampak fisik tetapi juga memiliki pengaruh terhadap psikologis dan mental seseorang, bullying juga bisa mempengaruhi aktivitas pembelajaran disekolah seperti penelitian yang dilakukan oleh Goran, Gayanti, & Kurniadi (2020) bahwa pengaruh cyber bullying terhadap prestasi belajar siswa didapatkan 14,1% dan 85,9 % dikontribusi karena faktor lain. Kasus bully tidak hanya tidak terjadi di dunia nyata saja akan tetapi dapat terjadi di duniamaya juga seperti di media sosial. Dari beberapa hasil penelitian yang sudah didapatkan bahwa tindakan cyber bullying sangat sering terjadi, masih banyak masyarakat indonesia masih memiliki kesadaran diri yang rendah sehingga menganggap hal tersebut adalah hal yang wajar sehingga perlunya edukasi lebih tentang dampak yang ditimbulkan dari cyber bullying agar masyarakat dapat mengetahui hal yang akan terjadi pada diri sendiri, keluarga bahkan dan dampak bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Creswell, John W & J. David Creswell. 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. SAGE Publications, Inc.
- [2] Goran, P. D., Gayatri, A. M., & Kurniadi, F. (2020). *PENGARUH CYBER BULLYING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA PGRI 4 CIPAYUNG*. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 10(02), 37-42.
- [3] Yulietta, F. T., Syafira, H. N. A., Alkautsar, M. H., Maharani, S., & Audrey, V. (2021). *Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental*. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(8).
- [4] Sakban, Abdul, et al. "Tindakan Bullying di Media Sosial dan Pencegahannya." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 2.3 (2018).
- [5] Rahayu, F. S. (2012). *Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi*. *Journal of Information System*, 8(1), 22-3.

